

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA PULISAN KECAMATAN  
LIKUPANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA UTARA SEBAGAI DAMPAK ADANYA  
OBJEK WISATA PANTAI PULISAN**

**Fince Margareth Kambey<sup>1</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>2</sup>, Irawaty Masloman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: [iinkambey1@gmail.com](mailto:iinkambey1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Berkembangnya sektor pariwisata akan menarik sektor lain juga untuk berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial dan ekonomi masyarakat desa pulisan setelah adanya objek wisata pantai pulisan dan dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat desa pulisan setelah adanya objek wisata pantai pulisan. Metode penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif, dengan populasi masyarakat desa pulisan yang mengalami perubahan sosial ekonomi dan yang berada dalam wisata maupun orang-orang yang bersangkutan dengan berdirinya wisata. menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisa data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat desa pulisan adalah pola pikir dan interaksi sosial masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan jenis pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat desa pulisan. Dampak perubahan sosial ekonomi meliputi perubahan sosial yaitu : peningkatan penguasaan teknologi dimasyarakat, komunikasi masyarakat yang lebih baik. Dampak perubahan ekonomi yaitu : mengurangi pengangguran, menumbuhkan jiwa berwirausaha.

**Kata Kunci: Perubahan Sosial Ekonomi; Dampak Perubahan Sosial Ekonomi; Pola Pikir; Interaksi Sosial**

**ABSTRACT**

*Tourism is one of the important things for a country. The development of the tourism sector will attract other sectors to develop. This study aims to determine the social and economic changes of the pulisan village community after the pulisan beach tourism object and the impact of socio-economic changes in the pulisan village community after the pulisan beach tourist attraction. This research method is descriptive qualitative research, with the population of pulisan village community who experience socioeconomic changes and who are in tourism as well as people concerned with the establishment of tourism. Using interview, observation and documentation data collection techniques. The data analysis method uses Miles and Huberman's interactive model analysis, starting from data collection, data reduction, data presentation, to the process of drawing conclusions. The results showed that the social changes seen in the pulisan village community were the mindset and social interaction of the community that was increasingly developed and developed. Changes are also felt in the economic sector, namely changes in the type of work and an increase in the income of the Pullisan village community. The impact of socio-economic changes includes social changes, namely: increased mastery of technology in the community, better community communication. The impact of economic change is: reducing unemployment, fostering entrepreneurial spirit.*

**Keywords: Socio-Economic Change; Impact of Socio-Economic Change; Mindset, Interaction Sosial**

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khususnya lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapatkan pemasukan pendapatan dari setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang juga, karena setiap produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan masyarakat dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut, mampu menghasilkan devisa dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan sebanyak mungkin karena perkembangan sektor pariwisata banyak memberikan keuntungan ekonomis yang

cukup tinggi. Sektor pariwisata di Indonesia saat ini dinilai efektif peranannya dalam menambah devisa negara. Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata, tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang anomi berkebangsaan inggris memaparkan bahwa pariwisata selain bermanfaat bagi pendidikan budaya dan sosial juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi.

**Tabel 1 Jumlah Wisatawan Menurut Asalnya di Minahasa Utara (jiwa)**

TAHUN	MANCANEgara	DOMESTIK
2014	9,055	1,1901
2015	9,126	1,4263
2016	1,4735	1,4972
2017	1,7091	2,9678
2018	7,111	2,8909
2019	9,3964	3,6716
2020	1,1093	1,3457
2021	1,443	1,4895

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara (2023)*

Berdasarkan tabel 1 data di atas menunjukkan jumlah wisatawan menurut jenisnya di Kabupaten Minahasa Utara. Data wisatawan mancanegara dari tahun 2014-2019 mengalami kenaikan secara terus menerus setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan secara drastis. Sedangkan data wisatawan domestik dari tahun 2014-2021 tidak stabil dan masih beberapa kali mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan, dan kembali naik pada tahun 2019, dan kembali turun pada tahun 2020, kemudian naik kembali pada tahun 2021.

Potensi objek wisata yang ada di kabupaten Minahasa Utara salah satunya yang terdapat di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur seperti pantai, goa, dan terumbu karang bawah laut. Pantai pulisan sudah di tetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata pada tahun 2014. Tempat wisata ini memiliki pasir pantai yang berwarna putih halus sehingga menjadi ciri khas dan daya tarik tersendiri. Namun akses untuk ke tempat wisata ini wisatawan diharuskan untuk membawa kendaraan pribadi, karena tidak ada kendaraan umum yang melawati jalur ke pantai pulisan. Tetapi selama perjalanan wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan alam yang indah sehingga wisatawan tidak akan merasa bosan selama perjalanan.

Keberadaan objek wisata Pantai Pulisan ini menimbulkan pergeseran pada mata pencaharian masyarakat lokal Desa pulisan yang mayoritas masyarakatnya adalah berprofesi sebagai nelayan, petani penggarap dan pekerja serabutan. Sebagian masyarakat lokal Desa Pulisan sudaah tidak lagi bergantung pada hasil laut dan mulai bergeser pada sektor pariwisata. Hal ini diharapkan dapat memberi kemanfaatan yang nyata bagi masyarakat. Pada aspek ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui potensi usaha baru yang bermunculan. Selain itu, dengan dikenalnya Pantai Pulisan oleh wisatawan dari luar daerah juga dapat bermunculkan jenis lapangan pekerjaan baru selain nelayan yang merupakan pekerjaan mayoritas diantaranya dengan menjadi pengelola karcis, pengelola wahana-wahana dan pembersih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Pulisan sebelum adanya objek wisata Pantai Pulisan kecamatan likupang timur kabupaten minahasa utara.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Pulisan sesudah adanya objek wisata Pantai Pulisan kecamatan likupang timur kabupaten minahasa utara.
3. Untuk mengetahui dampak adanya objek wisata pantai pulisan kecamatan likupang timur kabupaten minahasa utara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003).

Adanya sektor pariwisata disuatu daerah akan berdampak positif bagi pemerintah daerah seperti dapat meningkatkan PAD kabupaten maupun bagi masyarakat sekitar seperti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat penyerapan tenaga kerja, memberikan peluang usaha dan lain sebagainya (Kuniyati, 2014). Selain mengembangkan potensi desa wisata, pariwisata dapat menghidupkan industri jasa wisata, dalam hal ini transportasi yang ada di desa wisata, penginapan, serta kerajinan tangan yang dikembangkan di suatu desa wisata. Pariwisata juga membantu pembangunan daerah desa wisata tersebut agar semakin berkembang dan dapat meningkatkan potensi wisatanya. Bukan hanya itu saja, pariwisata juga dapat menjadikan lahan lapangan kerja baru, misal: kantor pariwisata, penerjemah (*guide*), industri kerajinan, tempat penjualan cenderamata, dan lain sebagainya.

### 2.2 Perubahan Sosial Ekonomi

Menurut Gillin L. Dan Gillin P. Dalam Djazifah (2012) perubahan sosial di artikan sebagai suatu variasi dari cara hidup yang diterima akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan sosial menekankan kepada kondisi teknologis yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek -aspek kehidupan sosial, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berpengaruh kepada pola pikir masyarakat.

Saebani (2018) menjelaskan bahwa untuk memenuhi dan menganalisis tentang suatu aspek kehidupan sosial tidak dapat mengabaikan peranan ekonomi dari kehidupan sosial yang mempengaruhi ekonomi dan sebaliknya aspek-aspek non ekonomi dari kehidupan sosial juga mempengaruhi ekonomi itu sendiri. Dengan adanya usaha masyarakat untuk berubah akan mendorong terjadinya proses sosial sehingga timbul suatu interaksi sosial yang nantinya akan juga menimbulkan dampak sosial ekonomi masyarakat.

#### **Pola Pikir**

Manusia diciptakan oleh Tuhan dibekali dengan akal dan pikiran yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Dengan kemampuan berpikir tersebut memuat manusia mampu mengarahkan hidupnya kearah yang lebih baik. Menurut pola pikir adalah keseluruhan atau kesatuan dari keyakinan yang kita miliki, nilai-nilai yang kita anut, kriteri, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan, dan pendapatan yang kita keluarkan dalam memandang diri sendiri, orang lain, atau kehidupan ini.

Menurut Baali dalam Widdah (2012) mengemukakan secara garis besar terbentuknya pola pikir manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor utama yang meliputi kultur, kedudukan sosial, kecenderungan personal, dan kekayaan informasi pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan proses berpikir manusia diantaranya yaitu keluarga, masyarakat, sekolah, teman dan diri sendiri.

#### **Interaksi Sosial**

Bimo (2003) mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan antara individu satu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, atau sbaliknya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Sedangkan Basrowi (2005) menjelaskan interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, orang dengan kelompok, dan sekelompok dengan kelompok bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama tetapi juga berbentuk tindakan, pertikaian, dan persaingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial sebagai yaitu:

imitasi, sugesti, indentifikasi, simpati, kerjasama, persaingan, konflik, dan akomodasi (Gerungan, 2002).

### **2.3 Pendapatan**

Pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan semakin meningkatkannya kunjungan wisatawan ke daerah wisata tersebut menimbulkan sebuah dampak positif terhadap naiknya permintaan akan barang-barang atau jasa-jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal tersebut secara otomatis juga akan mengakibatkan pada bertambahnya lapangan pekerjaan baru yang pada akhirnya akan menaikkan pendapatan masyarakat. Muborok (2012) menyatakan pendapatan sebagai uang dan segala pembayaran yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji upah, laba, sewa, bunga.

#### **Dampak Ekonomi**

Menurut Yoeti (2008) dampak ekonomi dari pariwisata bagi perekonomian masyarakat dapat dilihat dari kacamata ekonomi makro. Dimana jelas pariwisata mendatangkan dampak positif bagi perekonomian karena pariwisata sebagai suatu industri yang dapat menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan sumber mata pencaharian atau sumber perekonomian khususnya bagi masyarakat setempat (daerah tujuan wisata). Dengan adanya kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke daerah tujuan wisata tersebut, otomatis akan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan uang. Maka dari itulah bisa dikatakan bahwa keberadaan pariwisata ini seringkali memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

#### **Dampak Sosial**

Secara etimologis dampak memiliki pengertian benturan, pelanggaran dan juga tubrukan. Sedangkan sosial dapat diartikan sebagai penggunaan konsep dasar untuk menelaah sebuah gejala sosial dalam masyarakat (Soekanto, 2014). Jadi bias diartikan bahwa dampak sosial adalah imbas, pengaruh ataupun akibat yang timbul dalam hubungan antar masyarakat. Dampak sosial yang dimaksud disini bias dalam bentuk dampak terhadap kebudayaan, dampak terhadap kelompok sosial, dampak terhadap stratifikasi sosial, dan dampak terhadap hubungan-hubungan antar masyarakat lainnya.

Dalam penelitian ini, dampak sosial yang diteliti merupakan dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan pariwisata bagi masyarakat setempat. Dimana keberadaan pariwisata di suatu daerah seringkali menimbulkan dampak bagi keadaan sosial masyarakat setempat, baik dampak yang positif maupun dampak negatif. Namun menurut Soemanto (2010) umumnya pada masyarakat setempat (daerah tujuan wisata), dampak sosial yang ditimbulkan tidaklah menyeluruh pada kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat di daerah tersebut menjadi objek wisata. Dampak sosial yang terjadi akibat keberadaan wisata pada umumnya karena interaksi masyarakat setempat dengan masyarakat yang berasal dari luar daerah tersebut yang dalam hal ini disebut wisatawan.

### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) tentang dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata umbul sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Metode penelitian kualitatif dengan menganalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang usaha disekitar objek pariwisata umbul sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan pengunjung pasca renovasi objek pariwisata umbul sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung. Selain berimbas pada peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja disekitar umbul sidomukti, peningkatan pengunjung juga berefek positif pada pendapatan daerah kabupaten Jawa Tengah disektor pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Suryawan (2018) tentang dampak perkembangan pariwisata pantai tambakrejo terhadap ekonomi masyarakat Desa Tambakrejo Kabupaten Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan setiap tahunnya meningkat. Interaksi wisatawan dengan masyarakat juga tinggi, jumlah fasilitas wisata bertambah,

atraksi dua kegiatan seperti perahu dan mengendarai ATV dan menonton budaya lokal islam larung sesaji di pantai, dan promosi dilakukan dengan media sosial untuk mengulas tambakrejo dalam program mereka. Hasil pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat adalah peningkatan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja terkait dengan berpindahnya mata pencaharian sebagai pedagang.

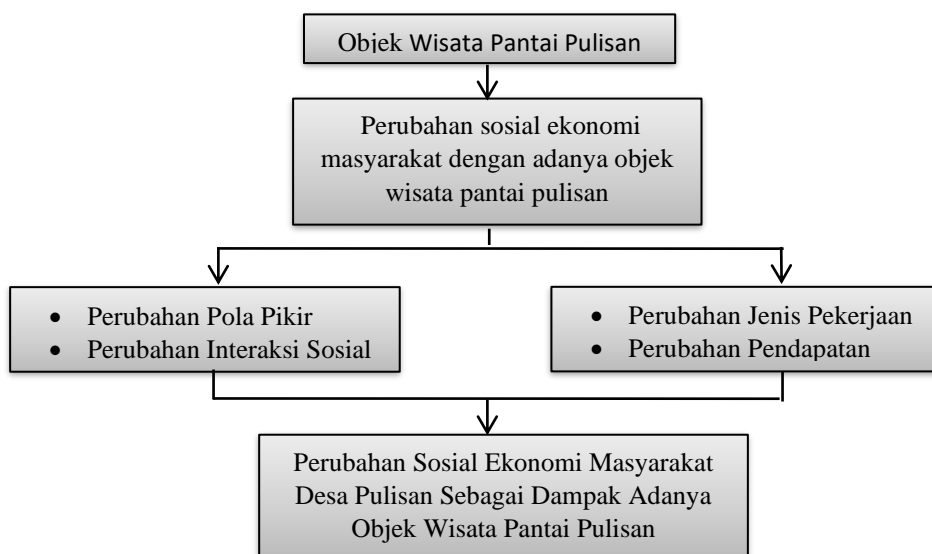
Penelitian yang dilakukan oleh Nasrah (2020) tentang dampak sosial ekonomi wisata lappa laona Kabupaten Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan riset fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya objek wisata lappa laona ini bisa membuka usaha kecil-kecilan untuk membuka lembaran yang baru dalam menambah pendapatan sehari-harinya. Dampak sosial dalam perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitar objek wisata yakni masyarakat yang secara langsung terlibat dalam pembangunan objek wisata lappa laona. Adanya pariwisata di kabupaten barru tentu dapat menyebabkan adanya dampak positif dan dampak negatif di kalangan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Putera et al (2022) tentang analisis pengembangan potensi pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian di Kabupaten Toraja Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peran dinas kebudayaan dan pariwisata terhadap pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja utara dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengembangan pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan institusi kelembagaan dinas kebudayaan dan pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi di Kabupaten Toraja Utara yaitu: sarana dan prasana pariwisata, atraksi wisata pada objek wisata, peran serta masyarakat dan dana yang terbatas. Dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap ekonomi pariwisata dan perekonomian masyarakat dapat diketahui melalui arus wisatawan yang berkunjung selama 5 tahun terakhir yaitu 2016-2020.

**2.6 Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir disini menerangkan bahwa kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Pembangunan desa wisata dilakukan untuk optimalisasi pariwisata perdesaan, demi mendukung program pemerintah dalam pembangunan maka dijadikanlah pantai pulisan sebagai objek wisata. Terbentuknya wisata pantai pulisan di desa pulisan kecamatan likupang timur kabupaten minahasa utara, akan mendatangkan berbagai perubahan pada masyarakatnya. Perubahan-perubahan yang tentunya akan berpengaruh secara langsung dalam tata kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.

**Gambar 2 Kerangka Pemikiran**



Sumber : Diolah oleh penulis

### 3. METODE PENELITIAN

#### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan langsung sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, (Sugiyono, 2016). Pengambilan data menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan 12 informan didalamnya meliputi (Hukum Tua desa pulisan, Sekertaris desa pulisan, kepala jaga, masyarakat, pengusaha warung, pedagang souvenir).

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari data primer yang dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber guna memperoleh data-data yang akurat dan valid serta sesuai dengan kebutuhan maupun tujuan penelitian dan mampu menjawab masalah dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut: 1) observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti; 2) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu; 3) dokumentasi yaitu bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.

#### Definisi Operasional dan Variabel

1. Pola Pikir adalah kecenderungan perilaku masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan usaha pengembangan pariwisata.
2. Interaksi sosial adalah hubungan antar individu dan masyarakat dalam rangka untuk berpartisipasi mengembangkan pariwisata.
3. Pendapatan adalah hasil usaha masyarakat memenuhi kebutuhan wisatawan dan tenaga kerja lokal yang terserap yang menyebabkan peningkatan.

#### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode pengampilan sampel dengan purposive sampling secara subyektif. Teknik analisis menggunakan kualitatif model interaktif. Teknik analisis ini menggunakan tahapan yaitu: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing/verifying*).

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Wawancara

##### Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pulisan Sebelum Adanya Objek Wisata Desa Pulisan di Bidang Sosial

Hasil wawancara dengan Ibu W.S selaku pengusaha warung dipantai pulisan tentang bagaimana pola pikir sebelum dikembangkan objek wisata pantai pulisan adalah pada saat pantai pulisan belum dibuka belum membuka usaha dan pemikiran hanya kebanyakan memikirkan tentang kebutuhan sehari-hari selayaknya ibu rumah tangga pada umumnya dan tidak memikirkan bahwa potensi-potensi yang ada di desa pulisan sangat banyak untuk dimanfaatkan. Sedangkan hasil yang disampaikan oleh Bapak R.L selaku masyarakat desa pulisan yaitu awalnya belum mempunyai pemikiran yang berpikir bahwa tanah kosong yang saya miliki di samping rumah itu tidak bisa dimanfaatkan selain untuk dibangun rumah tinggal biasa sehingga dibiarkan kosong bertahun-tahun karena jika ditanami pun sulit untuk bertumbuh akibat tanah yang tidak bagus.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu M.T selaku masyarakat desa pulisan tentang bagaimana interaksi sosial sebelum dikembangkan objek wisata pantai pulisan adalah dulunya sangat pemalu dan dibilang tidak terlalu banyak berinteraksi dengan orang palingan berinteraksi hanya dengan masyarakat sekitar dekat rumah, dan sesekali dengan masyarakat luar hanya ketika mereka bertanya tentang alamat saja. Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu V.N selaku masyarakat desa pulisan yaitu sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan kebanyakan berinteraksi menggunakan bahasa

kami sehari-hari, sehingga mayoritas masyarakat disini terbiasa berinteraksi tidak menggunakan bahasa indonesia yang benar melainkan bahasa kami sehari-hari.

### **Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pulisan Sebelum Adanya Objek Wisata Desa Pulisan di Bidang Ekonomi**

Hasil wawancara dengan 12 responden masyarakat desa pulisan menunjukkan bahwa jenis pekerjaan Masyarakat desa pulisan sebelum dibukanya objek wisata pantai pulisan memiliki beberapa pekerjaan yang mereka tekuni sebagai mata pencaharian mereka yaitu 4 responden sebagai nelayan, 2 responden sebagai ibu rumah tangga, 3 responden sebagai petani dan 3 responden sebagai tukang. Pekerjaan yang tergolong paling banyak ditekuni yaitu nelayan 4orang atau presentase 33%, dan pekerjaan yang paling rendah sebagai Ibu Rumah Tangga 2 orang dengan presentase 16%, Kemudian yang bekerja sebagai petani dan tukang berjumlah 3 orang presentase 25%.

Pendapatan masyarakat desa pulisan kecamatan likupang timur sebelum adanya objek wisata pantai pulisan memiliki pendapatan yang sangat bervariasi atau berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 responden masyarakat desa pulisan menunjukan bahwa pendapatan masyarakat desa pulisan sebelum adanya objek wisata sangat beragam. Pendapatan masyarakat yang cukup tinggi sebesar Rp. 1.000.000,00 sebanyak 33%, kemudian 25% masyarakat yang berpendapat Rp. 500.000,00, dan masyarakat yang berpendapat Rp. 400.000,00 sebanyak 25%. Sedangkan masyarakat yang tidak memiliki pendapatan sebesar 16% .

### **Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pulisan Setelah Adanya Objek Wisata Pantai Pulisan di Bidang Sosial**

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu W.S Selaku pengusaha warung dipantai pulisan tentang apakah ada perubahan dalam pola pikir setelah dibukanya objek wisata pantai pulisan adalah sudah pasti ada perubahan dalam pola pikir saya setelah dibukanya objek wisata ini. Seperti pada saat pantai pulisan viral dan langsung banyak wisatawan yang berdatangan, saya langsung mencoba untuk berjualan disini sampai sekarang. Selama saya berjualan dari awal dibukanya pantai ini sampai sekarang, saya cukup merasakan perubahan dalam pola pikir saya seperti yang awalnya hanya memikirkan untuk mengurus rumah dan keluarga tetapi sekarang lebih terbuka atau berkembang tentang pekerjaan. Contohnya seperti bagaimana cara saya harus menarik wisatawan yang berkunjung dan menu apa saja yang harus saya sediakan agar wisatawan datang membeli dagangan saya.

Hasil wawancara juga didapatkan dari Bapak R.L selaku masyarakat Desa Pulisan yaitu semenjak ramainya pantai pulisan dan banyaknya wisatawan yang datang dari berbagai macam daerah sudah pastinya membuat perubahan dalam pola pikir saya menjadi lebih terbuka dan berpikir luas. Seperti yang terjadi lalu karena banyak wisatawan yang datang dari luar daerah dan pada saat itu di desa kami belum ada penginapan atau homestay sehingga mereka harus mendirikan tenda sendiri di tepi pantai. Mulai dari saat itu saya berpikir untuk memanfaatkan tanah kosong saya menjadi penginapan atau homestay untuk para wisatawan yang ingin menginap setelah dari pantai. Dan itu juga yang membuat saya harus berpikir lebih inovatif agar wisatawan mengetahui dan tertarik untuk menginap di homestay yang saya miliki”.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu M.T dan Ibu V.N selaku masyarakat desa pulisan tentang apakah terjadi perubahan dalam interaksi sosial setelah dibukanya objek wisata pantai pulisan adalah masyarakat tidak lagi malu untuk berinteraksi dengan orang banyak dan masyarakat luar. Masyarakat mengalami perubahan interaksi untuk menerapkan sopan santun, harus ramah dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, karena kebanyakan wisatawan berasal dari daerah yang berbeda-beda kepribadiannya dan bahasanya. Masyarakat Desa Pulisan juga belajar dan membiasakan berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia yang benar bukan lagi menggunakan bahasa kita sehari-hari.

Hasil wawancara dengan 12 informan masyarakat desa pulisan menunjukkan bahwa jenis pekerjaan Masyarakat desa pulisan setelah dibukanya objek wisata pantai pulisan di desa pulisan membuat masyarakat desa pulisan mengalami perubahan dalam jenis pekerjaan yaitu masyarakat yang

bekerja sebagai nelayan tersisa 2 orang dengan presentase 16%, kemudian 84% masyarakat sudah bekerja di sektor pariwisata sebagai pemilik homestay, usaha rumah makan, usaha warung, pedagang souvenir, pemilik gazebo dan banabut.

Setelah adanya objek wisata pantai pulisan, masyarakat desa pulisan mengalami perubahan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 informan menunjukkan bahwa pendapatan para informan setelah adanya objek wisata mengalami peningkatan. Dilihat dari masyarakat yang berpendapatan Rp. 1.000.000,00 dengan presentase 33%, dan 1% masyarakat yang berpendapatan Rp. 1.400.000,00, kemudian 25% masyarakat yang berpendapatan sebesar Rp. 1.700.000,00. Dan juga 16% masyarakat yang berpendapatan Rp. 2.000.000,00 dan Rp. 3.000.000,00.

### **Dampak Sosial Ekonomi Setelah adanya objek wisata pantai pulisan**

Adanya pembangunan pada objek wisata pantai pulisan tentu melibatkan adanya dampak pada masyarakat yang tidak disadari. Dampak tentunya tidak pernah terlintas dalam objek wisata yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Dari segi sosial yaitu Peningkatan penguasaan teknologi di masyarakat Pariwisata membuat masyarakat desa pulisan lebih dekat dengan teknologi, bahkan pariwisatanya pun berkembang karena teknologi. Hasil wawancara peneliti dengan pedagang 4 menunjukkan bahwa pedagang di berikan saran dan diajari oleh wisatawan yang datang terkait dengan internet dan ditunjukkan contoh barang-barang yang bagus dan cocok untuk tempat wisata sehingga pedagang tertarik dengan internet dan menjadikan itu sebagai salah satu modal saya untuk mengembangkan usaha. Dari yang sebelumnya tidak tau atau tidak terlalu paham dengan internet tetapi dengan adanya wisatawan yang datang berkunjung di pantai pulisan dan berinteraksi langsung dengan para pedagang. Membuat pedagang-pedagang mengerti akan kemajuan dan pentingnya internet untuk usaha mereka kedepan.

Berkembangnya sektor pariwisata di desa pulisan menuntut masyarakat memiliki komunikasi yang lebih tinggi dengan antar anggota masyarakat. Karena cenderung sikap sebagian masyarakat yang acuh tak acuh. Masyarakat yang awalnya tidak begitu memperhatikan tentang berkomunikasi, kini mereka mulai tergerak untuk mulai aktif dalam berkomunikasi dengan wisatawan atau sesama masyarakat desa pulisan.

Dampak adanya objek wisata pantai pulisan dari segi ekonomi adalah Pariwisata di Desa Pulisan telah menyerap tenaga kerja dari masyarakat asli, baik itu yang terlatih, terdidik maupun tidak terlatih dan terdidik. Karena dengan dibukanya objek wisata pantai pulisan banyak masyarakat yang mulai memanfaatkan potensi-potensi yang ada seperti membuka usaha warung, pedagang souvenir dan banyak lagi yang ditimbulkan dari adanya objek wisata. Masyarakat kini mulai tertarik dan bekerja di sektor pariwisata. Adanya objek wisata pantai pulisan juga menumbuhkan jiwa berwirausaha masyarakat seperti banyaknya masyarakat yang menjadi penjual makanan, souvenir, bahkan menyediakan jasa layanan serta memanfaatkan peluang - peluang yang ada di objek wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

## **4.2 Pembahasan**

### **1) Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pulisan Dengan Adanya Objek Wisata Pantai Pulisan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat wawancara menunjukan adanya objek wisata Pantai Pulisan membawa perubahan baik dalam bidang sosial maupun bidang ekonomi bagi masyarakat sekitar khususnya warga masyarakat Desa Pulisan.

#### **Perubahan Sosial**

Keberadaan Objek Wisata Pantai Pulisan juga memberikan perubahan sosial bagi masyarakat Desa Pulisan. Adanya objek wisata Pantai Pulisan di Desa Pulisan membawa banyak sekali wisatawan yang datang untuk berkunjung. Wisatawan- wisatawan tersebut yang datang diantaranya dari berbagai macam jenis, contohnya wisatawan dari manca negara, lokal, ataupun wisatawan dari desa tetangga. Dari banyaknya wisatawan yang datang atau berkunjung di desa pulisan, membuat masyarakat disekitar objek wisata tersebut secara tidak langsung atau tanpa mereka sadari dan



pungkiri sudah terjadinya akan perubahan-perubahan di segala aspek yang berhubungan langsung kepada masyarakat. Berdasarkan Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Pantai Pulisan memberikan perubahan sosial bagi masyarakat desa Pulisan, baik berupa perubahan pola pikir, interaksi sosial dengan wisatawan dan perubahan masyarakat yang cukup berpengaruh pada kehidupan sosial bagi masyarakat Desa Pulisan.

#### 1) Perubahan pola pikir

Perubahan pola pikir yang dialami masyarakat Desa Pulisan setelah dibukanya objek wisata tersebut bisa dikatakan sangat baik. Dilihat dari hasil wawancara bahwa sebagian masyarakat hanya memiliki pemikiran yang mengikuti apa yang harusnya dijalani dan belum memiliki pemikiran untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Namun pada saat dibukanya objek wisata masyarakat mengalami langsung akan perubahan-perubahan dalam pola pemikiran mereka seperti contohnya mereka sangat antusias dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan membuka usaha-usaha kecil disekitar objek wisata dan ada yang mengalih fungsikan tanah mereka yang kosong untuk dibangun sebuah penginapan atau homestay untuk para wisatawan. Hal tersebut juga bisa dikatakan bahwa pola pemikiran masyarakat desa pulisan tentang pekerjaan semakin maju dan inovatif dalam melihat kemajuan dan peluang yang ditimbulkan dengan adanya objek wisata Pantai Pulisan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmayanti (2020) tentang dampak keberadaan objek wisata waduk Sermo terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata waduk sermo membawa akan perubahan sosial kepada masyarakat sermo dalam hal perubahan pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang.

#### 2) Interaksi Sosial dengan Wisatawan dan Perubahan Masyarakat

Keberadaan pariwisata di Desa Pulisan secara tidak langsung menuntut masyarakat sekitar untuk berinteraksi dengan wisatawan yang datang. Bentuk interaksi tersebut biasanya dilakukan para pedagang dengan melayani wisatawan pada saat berbelanja di tempat usaha mereka. Komunikasi merupakan syarat terjadinya kerjasama sehingga interaksi yang baik terjalin kerjasama yang baik antara masyarakat dan wisatawan yang datang. Bentuk lain dari perubahan cara berinteraksi masyarakat desa pulisan adalah bagaimana mereka harus menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Masyarakat juga dituntut bisa melakukan pelayanan atau service, tentu merupakan hal yang baru bagi masyarakat Desa Pulisan yang mayoritas merupakan pekerja dibidang petani dan pekerja serabutan. Masyarakat juga sudah harus dan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar karena kebanyakan wisatawan yang datang berkunjung berdomisili dari luar daerah bahkan dari manca negara. Sehingga membuat masyarakat desa pulisan harus mengganti bahasa yang sering mereka gunakan sehari-hari dengan bahasa indonesia yang baik dan benar. Interaksi sosial masyarakat dengan wisatawan dan perubahan masyarakat setelah terjadinya proses interaksi tersebut membuat perubahan yang positif atau baik. Karena dilihat dari perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Pulisan yang sebelumnya tidak biasanya dengan kehadiran wisatawan kini mereka sudah bisa menyesuaikan diri dengan wisatawan dengan cara melakukan interaksi atau berkomunikasi yang baik dan lancar tanpa adanya rasa canggung atau malu.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cantika dan Pinasti (2019) tentang perubahan sosial dan ekonomi masyarakat pasca berkembangnya pariwisata di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul yang menunjukkan bahwa berkembangnya pariwisata di kecamatan dlingo membawa perubahan sosial kepada masyarakat seperti interaksi sosial dengan wisatawan dan perubahan masyarakat. Dengan komunikasi dan interaksi yang baik terjalin kerjasama yang baik antara masyarakat dan wisatawan yang datang.

#### **Perubahan Ekonomi**

Munculnya objek wisata pantai pulisan di Desa Pulisan pada tahun 2014 memberikan perubahan ekonomi dan pendapatan pada masyarakat. Dengan adanya objek wisata sangat

berpengaruh bagi masyarakat sekitar objek wisata seperti dapat menimbulkan beberapa pergeseran profesi pekerjaan untuk para masyarakat, dan juga dapat meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat desa pulisan. Perubahan ekonomi Munculnya objek wisata pantai pulisan yaitu:

1) Perubahan jenis pekerjaan

Kerebadaan objek wisata di Desa Pulisan membuat sebagian masyarakatnya mengalami pergeseran profesi seperti jenis pekerjaan. Sebelum adanya objek wisata pantai pulisan sebagian masyarakat desa pulisan yang mayoritasnya berprofesi sebagai nelayan, petani penggarap, pekerja serabutan, tetapi pada saat dibukanya objek wisata pantai pulisan kini sebagian masyarakat desa pulisan sudah beralih pekerjaan pada sektor pariwisata. Seperti membuka usaha kecil-kecilan, menjadi pedagang souvenir di sekitar objek wisata untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan wisatawan ketika mereka datang berkunjung di objek wisata.

Dengan dibukanya objek wisata pantai pulisan juga sangat membantu masyarakat lokal, dalam memeberikan mereka peluang usaha untuk masyarakat desa pulisan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau bahkan merantau keluar agar membuka usaha di sekitar objek wisata. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat mulai melihat peluang usaha yang dapat diambil dari sektor pariwisata, dan bisa juga mengurangi angka pengangguran yang ada di dalam desa pulisan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofitasari (2016) tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Bejiharjo pasca berkembangnya ojek wisata goa pindul yang menunjukkan bahwa berkembangnya objek wisata goa pindul membawa perubahan ekonomi kepada masyarakat desa bejiharjo yang berdampak positif pada perubahan jenis pekerjaan mereka.

2) Perubahan Pendapatan

Keberadaan objek wisata pantai pulisan bagi masyarakat desa pulisan membawa pengaruh baik terhadap perubahan dalam sektor pendapatan ekonomi. Hal tersebut terbukti pada masyarakat desa pulisan yang berada di sekitar objek wisata pantai pulisan mengalami perubahan dalam bidang ekonomi khususnya pada peningkatan pendapatan. Karena masyarakat sangat berinisiatif dengan adanya objek wisata mereka bisa memanfaatkan objek wisata dengan berdagang atau sebagai pengelola untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari.

Masyarakat desa pulisan yang dulunya sebelum diresmikannya objek wisata pantai pulisan sebagian besar hanya mengandalkan pekerjaan mereka yang sebagai nelayan, petani penggarap, pekerja serabutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, selain pekerjaan tersebut masyarakat desa pulisan juga ada yang hanya menganggur atau tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan. Munculnya wisata pantai pulisan menyebabkan perekonomian masyarakat desa meningkat dan sudah kategori sejahtera dibandingkan dengan pendapatan mereka yang sebelum adanya objek wisata tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrianto (2021) tentang perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sebagai dampak adanya objek wisata snorkling yang menunjukkan bahwa adanya objek wisata snorkling membawah perubahan ekonomi kepada masyarakat Pulau Gili Ketapang yaitu pada perubahan pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan secara signifikan.

**3) Dampak Sosial Ekonomi**

Pembangunan pariwisata untuk perkembangan dan perubahan kearah yang baik bagi masyarakat, seperti halnya adanya objek wisata pantai pulisan yang ada di desa pulisan. Tujuan dari dibangunnya pantai pulisan bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pemerintah mengharapkan akan ada perubahan yang positif. Namun tidak bisa dipungkiri dengan adanya pembangunan tentu saja akan berdampak bagi lingkungan sekitar, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Berikut dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa pulisan semenjak adanya objek wisata pantai pulisan.

### 1. Segi Sosial

Pariwisata membuat masyarakat desa pulisan lebih dekat dengan teknologi, bahkan pariwisatanya pun berkembang karena teknologi. Adanya teknologi yang dalam hal ini adalah internet dan media elektronik maupun media massa menjadikan masyarakat lebih terbuka dengan modernisasi. Masyarakat menyadari akan peran teknologi bagi pariwisata yang mereka bangun dapat memberikan kemajuan dan kemudahan. Masyarakat desa pulisan mulai bisa menggunakan internet demi menunjang kebutuhan pekerjaan mereka. Berkembangnya sektor pariwisata di desa pulisan menuntut masyarakat harus sering berkomunikasi satu sama lain agar memiliki solidaritas yang tinggi antar anggota masyarakat. Sikap sebagian masyarakat di sekitar objek wisata juga cenderung yang acuh tak acuhh, kini lambat laun mulai berubah. Mereka kini mulai terbuka dengan hal-hal yang baru bahkan beberapa masyarakat yang tidak begitu memperhatikan perkembangan wisata di sekitarnya mulai tergerak dalam perubahan yang ada dengan melakukan serangkaian upaya untuk berkomunikasi dengan sesama masyarakat atau dengan wisatawan.

### 2. Segi Ekonomi

Objek wisata pantai pulisan sangat berdampak bagi masyarakat sekitar karena masyarakat setempat dapat melakukan usaha kecil-kecilan di area objek wisata. Awalnya ekonomi masyarakat pencaharian hanya nelayan, petani penggarap, pekerja serabutan sekarang sudah ada pencaharian yang baru di objek wisata pantai pulisan seperti menjadi berdagang, pengelola atau membuat lapak-lapak yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di desa pulisan Pariwisata mampu memberikan lapangan pekerjaan baru baik di negara sedang berkembang maupun sudah maju (Suwamtoro, 2004). Dengan adanya objek wisata di desa pulisan sejauh ini sudah banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat asli. Yang kebanyakannya anak muda di desa pulisan setelah lulus SLTA lebih memilih bekerja keluar daerah mereka, namun kini mereka mulai tertarik dan bekerja disektor pariwisata daerah mereka sendiri.

Antusias masyarakat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di sekitar objek wisata seperti menjadi penjual makanan, souvenir bahkan jasa lainnya. Dengan adanya ojek wisata secara tidak langsung menandakan bahwa mereka mulai memiliki jiwa berwirausaha untuk memanfaatkan peluang dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, pariwisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha, jenis-jenis usaha yang ada kaitannya para pengusaha swasta baik bermodal kecil maupun besar untuk menawarkan produk yang sekiranya diperlukan oleh wisatawan (Wiseza, 2017).

## 5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara sebagai dampak adanya objek wisata pantai pulisan maka disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pulisan hendaknya lebih bersikap terbuka dengan segala hal-hal baru yang sifatnya positif serta mempelajari hal-hal baru terkait dengan kepariwisataan, menyumbangkan ide, gagasan, maupun aspirasi kepada pengelola maupun pemerintah terkait, terus meningkatkan solidaritas dan komunikasi antara warga, memanfaatkan peluang yang ada disektor pariwisata dengan maksimal untuk meningkatkan perekonomian agar kesejahteraan dapat merata. Bagi Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara hendaknya membuat suatu kebijakan positif mengenai kepariwisataan daerah untuk turut mengembangkan pariwisata nasional serta wisatawan hendaknya turut menjaga serta melestarikan keindahan dan kekayaan alam maupun beragam fasilitas yang ada di objek wisata pantai pulisan dengan cara mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, D. A. (2021). Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Sebagai dampak adanya obyek wisata snorkeling. *Skripsi, September 2019, 2019–2022*.

- Basrowi, D. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Boogor: Ghalia Indonesia.
- Bimo, W. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BPS. (2023). *Minahasa Utara Dalam Angka Tahun 2023*. <https://minutkab.bps.go.id>.
- Cantika, M., dan Pinasti, V. I. S. (2019). Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pasca Berkembangnya Pariwisata Di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. *E-Societas*, 2–17.
- Djazifah, N. (2012). *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gerungan, A. W. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika aditama.
- Indahsari, K. (2014). Analisis Peran Pariwisata Pantai Cmplong terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Media Tren*. 9(2): 181-195.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Socio-Economic Impact of Development of Umbul Sidomukti Tourism in Bandungan District, Semarang Regency). *Economic Development Analysis Journal*, 4(4), 444–451.
- Muborok, J. I. (2012). *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.
- Nasrah. (2020). *Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Lappa Laona Kabupaten Barru*.
- Nofitasari, A., Indah, V., dan Pinasti, S. (2016). *Social Economic Changes in Bejiharjo's Village Post Growing Tourism Object of Goa Pindul*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Nugraheni, G. W., dan Suryawan, I. B. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Pantai Tambakrejo Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Tambakrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Putera, O. V. P., Kawung, G. M. dan Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata dan Dampaknya terhadap Perekonomian di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Rahmayanti, Y. D. (2020). *Dampak keberadaan objek wisata waduk sermo terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Saebani, B. A. (2018). *Ilmu Budaya Dasar Dalam Prespektif Baru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekanto, S. (2014). *Pengantar Penelitian Hukum*. UI: Pers.
- Soemanto, R. B. (2010). *Sosiologi Pariwisata*. In: *Pengertian Pariwisata, Sosiologi, dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta. (n.d.).
- Suwamtoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- Wahab, S. (2003). *Menejemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Widdah. (2012). *Kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasah*. Bandung: Alfabeta,.
- Wiseza, C. F. (2017). *Implementasi Nilai Karakter Jujur Di Sekolah Bunda Paud Kerinci*.
- Yoeti, O. (2006). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.